

**TRANSLITERASI NASKAH DAN WUJUD TRADISI
LISAN DALAM NASKAH *SARI SASTERA* DAN
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA
(TINJAUAN FILOLOGI DAN ANTROPOLOGI)**

SKRIPSI

oleh

Amrina Rosyada

NIM 06021381621047

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2020

**TRANSLITERASI NASKAH DAN WUJUD TRADISI LISAN DALAM
NASKAH SARI SASTERA DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA
(TINJAUAN FILOLOGI DAN ANTROPOLOGI)**

SKRIPSI

Oleh

Amrina Rosyada

NIM: 06021381621047

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

Pembimbing 1,



Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.

NIP 196910221994031001

Pembimbing 2,



Dr. Suhardi Mukmin, M.Hum.

NIP 196005071987031006

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.

NIP 196910221994031001

Koordinator Program Studi,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

NIP 196902151994032002

**TRANSLITERASI NASKAH DAN WUJUD TRADISI LISAN DALAM
NASKAH *SARI SASTERA* DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA
(TINJAUAN FILOLOGI DAN ANTROPOLOGI)**

SKRIPSI

Oleh

Amrina Rosyada

NIM: 06021381621047

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari :

Tanggal :

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.

2. Sekretaris : Dr. Suhardi Mukmin, M.Hum.



**Palembang, Juli 2020
Mengetahui,
Koordinator Program Studi,**



Ernalida, S. Pd., M. Hum., Ph.D.

NIP. 196902151994032002

PRAKATA

Puji syukur peneliti haturkan atas kehadiran Allah Yang Maha Esa karena atas segala karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada Uswatun Khasanah kita Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “Transliterasi Naskah dan Wujud Tradisi Lisan dalam Naskah *Sari Sastera* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra (Tinjauan Filologi dan Antropologi)” ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (SI) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan yang baik ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. dan Dr. Suhardi Mukmin, M.Hum. selaku dosen pembimbing peneliti yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, menyarankan, dan mengarahkan peneliti dari awal pengajuan judul, penyusunan proposal, hingga penyusunan makalah hasil penelitian ini.

Ucapan terima kasih tidak lupa peneliti sampaikan kepada Bapak Soefendi, M.A., Ph.D. selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan seluruh dosen pengasuh mata kuliah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sriwijaya. Admin Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Palembang yang telah mengurus berkas penulis dengan sabar.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, saudara dan keluarga besar yang senantiasa mendukung, mendoakan, dan menantikan keberhasilanku, Terkhusus untuk bunda tersayang yang selalu menjadi motivasi pertama bagi peneliti. Dan untuk ayah tersayang yang selalu

mendo'akan dan mendukung peeliti, juga kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan HMPBSI 2016 dan kakak tingkat yang mau mendengarkan keluhan kesah peneliti, serta semua pihak yang turut memberikan bantuan dan doa sehingga skripsi ini dapat selesai. Semoga bantuan dan doa yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang sepadan dari Allah SWT. Aamiin ya Robbal'alam.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Palembang, Juli 2020

Penulis,



Amrina Rosyada

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amrina Rosyada

Nim : 06021381621047

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Transliterasi Naskah dan Wujud Tradisi Lisan dalam Naskah *Sari Sastera* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra (Tinjauan Filologi dan Antropologi)” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan sungguh-sungguh.

Palembang, Juli 2020

Y.  
Amrina Rosyada

06021381621047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	ii
PRAKATA	iii
PERNYATAAN	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Masalah	4
1.3. Tujuan	4
1.4. Manfaat	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sastra dan Kebudayaan	6
2.2. Ruang Lingkup Tradisi Lisan	7
2.2.1. Tradisi Berbahasa dan Beraksara Lokal.....	7
2.2.2. Tradisi Berkesustraan Lisan.....	8
2.2.3. Tradisi Pertunjukan dan Permainan Rakyat.....	8
2.2.4. Tradisi Upacara Adat	9
2.2.5. Tradisi Teknologi Tradisional.....	9
2.2.6. Tradisi Pelambangan atau Symbolisme	10
2.2.7. Tradisi Seni dan Musik Rakyat.....	10
2.2.8. Tradisi Pertanian Rakyat	10
2.2.9. Tradisi Kerajinan Tangan.....	11
2.2.10. Tradisi Kuliner atau Makanan Tradisional	11
2.2.11. Tradisi Obat-Obatan atau Pengobatan Tradisional	12
2.2.12. Tradisi Panorama dan Kondisi Alam	12
2.3. Antropologi Sastra	13

2.4.Filologi	13
2.4.1. Objek Filologi	14
2.4.2. Filologi dan Tradisi Lisan	14
2.4.3.Langkah-Langkah Penelitian Filologi.....	15
2.4.3.1. Pengumpulan Data atau Inventarisasi Naskah	15
2.4.3.2. Deskripsi Naskah	16
2.4.3.3. Pertimbangan dan Pengguguran Naskah.....	16
2.4.3.4. Penentuan Naskah Autogaraf, Archetif, dan Autoriatif	17
2.4.3.5. Ringkasan Isi.....	18
2.4.3.6. Transliterasi atau Transkripsi.....	18
2.4.3.7. Terjemahan.....	19
2.4.3.8. Suntingan Teks.....	19
2.4.3.9. Glosarium.....	20
2.4.3.10. Komentar Teks	20
2.5.1. Unsur-Unsur Cerita Rakyat.....	20
2.5.1.1. Tema.....	21
2.5.1.2. Alur	21
2.5.1.3. Latar	22
2.5.1.4. Tokoh	22
2.5.1.5. Amanat	23
2.6. Implikasi Penelitian dalam Pembelajaran	24
2.7. Kajian Penelitian Sebelumnya	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian.....	26
3.2. Sumber Data.....	26
3.3. Pengumpulan Data	26
3.4. Teknik Analisis Data.....	27
3.4.1.Teknik Penyuntingan Naskah	27
3.4.2. Teknik Analisis Isi	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	29
4.1.1. Suntingan Naskah <i>Sari Sastera</i> dalam Bahasa Indonesia	29
4.1.2. Catatan Perbaikan atau Perubahan	171
4.1.3. Komentar, Tafsiran (informasi di luar teks).....	171
4.1.4. Deskripsi Naskah dan Teks	172
4.1.5. Pembahasan Hasil Deskripsi Naskah dan Teks <i>Sari Sastera</i>	176
4.1.5.1. Tempat Penyimpanan, Kode Naskah, dan Judul.....	176
4.1.5.2. Nama Penulis, Waktu, Tempat, dan Penerbit	176
4.1.5.3. Ukuran, Tebal, Jenis Bahan Naskah, dan Cap Air	176
4.1.5.4. Sampul Naskah	177
4.1.5.5. Keadaan Naskah, Bentuk Huruf, Warna Tinta, dan Penomoran Naskah.....	177
4.1.5.6. Bahasa Naskah	177
4.1.6. Analisis Wujud Nilai Budaya.....	178
4.1.6.1. Tradisi Berbahasa dan Beraksara Lokal.....	178
4.1.6.2. Tradisi Berkesusastraan Lisan.....	181
4.1.6.3. Tradisi Pertunjukan dan Permainan Rakyat.....	188
4.1.6.4. Tradisi Teknologi Tradisional.....	194
4.1.6.5. Tradisi Pelambangan atau Symbolisme.....	195
4.1.6.6. Tradisi Seni dan Musik Rakyat.....	200
4.1.6.7. Tradisi Panorama dan Kondisi Alam.....	201
4.2. Pembahasan.....	203
4.3. Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra.....	206

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	207
5.2. Saran.....	208

DAFTAR PUSTAKA	209
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

Transliterasi Naskah dan Wujud Tradisi Lisan dalam Naskah *Sari Sastera* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra (Tinjauan Filologi dan Antropologi)

Oleh
Amrina Rosyada
06021381621047

Pembimbing: 1. Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.
2. Dr. Suhardi Mukmin, M.Hum.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas Sriwijaya

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mentransliterasikan naskah dan melihat wujud tradisi lisan yang terkandung dalam naskah *Sari Sastera*. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan menggunakan teknik transliterasi, pustaka, simak dan catat, data dianalisis menggunakan pendekatan filologi dan antropologi sastra. Pendekatan filologi untuk mentransliterasikan naskah dan pendekatan antropologi sastra untuk mengamati wujud tradisi lisan. Hasil analisis menunjukkan terdapat tujuh wujud tradisi yang terkandung dalam naskah *Sari Sastera*. Wujud tradisi lisan tersebut adalah (1) tradisi berbahasa dan beraksara lokal, (2) tradisi berkesusastraan lisan, (3) tradisi pertunjukan dan permainan rakyat, (4) tradisi teknologi tradisional, (5) pelambangan atau simbolisme, (6) tradisi seni dan musik rakyat, dan (7) tradisi panorama atau kondisi alam. Penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra di sekolah pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI semester ganjil kurikulum 2013. Kompetensi Dasar (KD) yang relevan dengan penelitian ini yaitu KD 3.8 Kompetensi dasar yang dimaksud yaitu mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca. Penelitian ini penting untuk disampaikan karena akan menambah wawasan mengenai wujud tradisi lisan yang ada di Indonesia.

Kata kunci: transliterasi naskah, wujud tradisi lisan, dan naskah *Sari Sastera*.

Abstract: This study aims to transliterate the manuscript and see the form of oral traditions contained in the *Sari Literature* text. Researchers

descriptive methods, data were collected using transliteration techniques, literature, listening and note taking, the data were analyzed using the philological and anthropological approaches of literature. Philological approach to transliterate texts and literary anthropology approaches to observe the form of oral traditions. The analysis shows that there are seven forms of tradition contained in the Sari Literature text. These oral traditions are (1) local language and literacy traditions, (2) oral literary traditions, (3) folk performance and play traditions, (4) traditional technological traditions, (5) symbolism or symbolism, (6) art traditions and folk music, and (7) panoramic traditions or natural conditions. This research can be applied in learning literature in schools at the level of Senior High School (SMA) class XI odd semester 2013 curriculum. Basic Competence (KD) that is relevant to this research is KD 3.8 Basic competence in question is to identify the values of life contained in a collection of short stories that are read. This research is important to convey because it will add insight into the form of oral traditions in Indonesia.

Keywords: transliteration of manuscripts, form of oral tradition, and *Sari Sastera* texts.

Lecturers 1,



Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.

NIP 196910221994031001

Lecturers 2,



Dr. Suhardi Mukmin, M. Hum.

NIP 196005071987031006

Knowing,

Study Program Coordinator Indonesian Language Education



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

NIP 196902151994032002

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra dapat dikatakan gambaran kehidupan masyarakat tertentu yang dituangkan melalui tulisan, kehidupan sosial masyarakat secara kelompok maupun individu dapat dijadikan bahan penciptaan karya sastra. Menurut Ratna (2017:476), karya sastra adalah berbagai wujud tulisan, karangan, dan gubahan yang didominasi oleh berbagai aspek keindahan. Ciri pokok karya sastra yaitu daya cipta imajinatif. Welles dan Werren (dikutip Emzir, 2016:6) mengemukakan bahwa segala sesuatu yang ditulis dan dicetak itu merupakan sastra.

Dalam sebuah karya sastra terdapat nilai-nilai kehidupan, salah satunya ialah Wujud tradisi lisan. Melalui karya sastra, pembaca dapat menemukan hubungan antara unsure-unsur tradisi dengan zaman ketika karya sastra itu diciptakan. Ketika membaca puisi Muhammad Yamin atau penyair-penyair Angkatan Pujangga Baru, umumnya pembaca dapat mengetahui peristiwa dan situasi pada masa pergerakan nasional.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan tradisi. Wujud kekayaan budaya tersebut salah satunya dituangkan dalam bentuk naskah. Melalui naskah, Pembaca dapat mengetahui secara nyata berbagai macam gambaran kehidupan masa lampau dengan segala aspeknya. Menurut Djamaris (2002:3), dalam kajian filologi, yang dimaksud dengan naskah ialah peninggalan tertulis nenek moyang pada kertas lontar, kulit kayu, dan rotan yang mengandung teks (isi) tertentu. Dalam bahasa Latin naskah disebut *Kodex*.

Tradisi lisan dalam naskah dapat dikaji dengan antropologi sastra. Menurut Ratna (2017:14), antropologi sastra adalah keterlibatan peran sastra untuk penggugah rasa keberagaman budaya. Salah satu naskah yang banyak mengandung tradisi lisan adalah Naskah *Sari Sastera*. Naskah ini berisi kumpulan prosa dan puisi. Naskah *Sari Sastera* merupakan naskah yang di dalamnya banyak mengandung wujud tradisi lisan. Naskah ini diterbitkan oleh PT Gunung Agung, Jakarta pada tahun 1961. Naskah *Sari Sastera* ditulis menggunakan aksara Arab-

Melayu. Naskah ini terdiri dari 212 halaman. Pada setiap akhir cerita tertulis amanat tersurat untuk pembaca.

Kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah antropologi sastra. Ratna (2017:31) mengemukakan bahwa analisis antropologi merupakan usaha untuk memberikan ciri-ciri terhadap sebuah karya sastra. Adapun ciri-ciri yang mendukung bahwa dalam karya sastra terdapat hubungan antara antropologi dengan tradisi lisan yaitu sama-sama memiliki kecenderungan pada masa lampau, citra arketipe, citra primordial, membahas berbagai suku bangsa, dan mengandung aspek-aspek kearifan lokal sesuai fungsi dan tradisinya masing-masing (Ratna, 2017:39). Alasan peneliti menggunakan antropologi sastra karena naskah ini berisi kumpulan cerita pendek yang melukiskan ragam tradisi lisan masyarakat Nusantara. Salah satu ragam tradisi masyarakat Nusantara yang tergambar dalam naskah *Sari Sastera* seperti tradisi masyarakat Minangkabau. Menjelang lebaran, masyarakat Minang ada sebuah tradisi yang disebut balimau. Sejarah tradisi tersebut disusun dengan apik dalam satu cerita pendek. Menurut Baal (dikutip Ratna, 2017:66), antropologi sosial dan budaya dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari persamaan, perbedaan, serta ciri-ciri khusus tradisi atau kebudayaan suku bangsa, bangsa, dan beragam bentuk kelompok lain.

Fokus penelitian ini adalah wujud tradisi lisan yang terkandung dalam naskah *Sari Sastera*. Adapun teori yang dipakai untuk menggali wujud tradisi lisan. Menurut Sibarani (2014:50), tradisi lisan adalah tradisi budaya yang disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun-temurun. Tradisi lisan secara tidak langsung menyampaikan kebiasaan masyarakat dalam hubungan tiga dimensi waktu, yaitu waktu yang telah lalu, waktu sekarang, dan waktu yang akan datang. Teori yang digunakan untuk menggali wujud tradisi lisan tersebut ialah teori yang dikemukakan oleh Sibarani (2014:49—50). Teori tersebut dikelompokkan menjadi 12 wujud tradisi lisan, di antaranya (1) tradisi berbahasa dan beraksara lokal, (2) tradisi berkesusastraan lisan, (3) tradisi pertunjukan dan permainan rakyat, (4) tradisi upacara adat dan ritual, (5) tradisi teknologi tradisional, (6) tradisi pelambangan atau simbolisme, (7) tradisi seni dan

musik rakyat, (8) tradisi pertanian rakyat, (9) tradisi kerajinan tangan, (10) tradisi kuliner atau makanan tradisional, (11) tradisi obat-obat atau pengobatan tradisional, dan (12) tradisi panorama dan kondisi alam. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian wujud tradisi lisan dalam naskah *Sari Sastera* akan dianalisis menggunakan tinjauan filologi dan antropologi sastra. Penelitian ini berjudul “Transliterasi Naskah dan Wujud Tradisi Lisan dalam Naskah *Sari Sastera* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra (Tinjauan Filologi dan Antropologi Sastra)”.

Sindunegara (dikutip Primadesi, 2010:120) mengemukakan bahwa sebagian besar naskah tua tidak lagi terawat dengan baik. Fakta mengatakan, sebagian besar media tercetak yang ditinggalkan tersebut tidak bisa dipahami lagi isinya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti naskah *Sari Sastera*. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuannya, yaitu untuk melestarikan warisan budaya nenek moyang yang mulai hilang ditelan masa. Peneliti berpandangan, jika naskah-naskah Nusantara hanya dirawat dan dijaga saja, lambat laun perawatan itu akan kalah oleh usangnya usia naskah. Jadi, sangat penting bagi kaum muda untuk melestarikan serta mengangkat kembali tradisi-tradisi Nusantara yang terdapat di dalam naskah.

Peneliti telah mengamati secara singkat naskah *Sari Sastera* (1961:44) pada cerita ke sembilan yang berjudul “*Tamasnya dengan Perahu Bugis*”. Cerita ini ditulis pada tahun 1943 (<https://e-journal.usd.ac.id>). Peneliti telah menemukan data awal, misalnya pada unsur wujud tradisi lisan ditinjau dari tradisi panorama dan kondisi alam.

“Setelah beberapa hari menunggu di Surabaya, maka dapatlah saya sebuah perahu yang akan berangkat ke Makasar, Perahu itu tiada besar benar. Kabar-kabar 20 ton muatannya. Pada mula keluar dari Selat Madura perahu berlayar dengan tenang, jika kita melihat ke sebelah kiri, pandangan kita tertembak ke pantai Pulau Madura ” (Usman, 1961:44).

Kutipan di atas menggambarkan sebuah perahu yang bermuatan kira-kira 20 ton. Hal tersebut relevan dengan penelitian Mansyur (2016) yang mengemukakan bahwa dinamika pelayaran perahu terjadi pada tahun 1930 secara

global. Perahu layar yang dipergunakan orang Bugis untuk perdagangan antarpulau adalah perahu *Penisi*, *Pelari* maupun *Sekonyer*. Dalam perkembangannya, peranan perahu layar seperti di Pelabuhan Pagatan adalah untuk memenuhi kebutuhan akan sarana transportasi laut yang murah. Perahu layar dinilai lebih murah daripada kapal uap yang dimotori pemerintah Hindia Belanda. Baik pedagang Pribumi, maupun pedagang Cina dan Eropa, semuanya memanfaatkan perahu layar untuk mengangkut barang dagangan mereka. (<https://ejournal.undip.ac.id>). Kutipan tersebut juga menggambarkan wujud tradisi panorama dan kondisi alam yaitu pada kutipan “Pada mula keluar dari Selat Madura perahu berlayar dengan tenang, jika kita melihat ke sebelah kiri, pandangan kita tertembak ke pantai Pulau Madura”. Kutipan tersebut menggambarkan tokoh seolah-olah merasakan ketenangan ketika menaiki perahu di Selat Madura, dan dari kutipan tersebut juga menggambarkan tokoh seolah-olah memandang panorama pantai Pulau Madura.

1.2 Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana transliterasi naskah *Sari Sastera*?
- 2) Bagaimana wujud tradisi lisan yang terkandung dalam naskah *Sari Sastera*?
- 3) Bagaimana implikasi penelitian naskah *Sari Sastera* dalam pembelajaran sastra?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) mentransliterasikan naskah *Sari Sastera* dalam bahasa Indonesia;
- 2) mendeskripsikan wujud tradisi lisan yang terkandung dalam naskah *Sari Sastera*;
- 3) mendeskripsikan implikasi penelitian naskah *Sari Sastera* dalam pembelajaran sastra

1.4 Manfaat

Dalam penelitian ini ada dua manfaat, yakni secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori terhadap perkembangan dan kemajuan sastra, khususnya mengenai sastra kuno. penelitian ini juga diharapkan mampu memperluas dan memperkaya serta menambah bahan referensi pengetahuan ilmu filologi dan antropologi.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, bagi mahasiswa, dan bagi masyarakat umum. Manfaat penelitian ini bagi peserta didik adalah untuk pembelajaran bahasa Indonesia misalnya cerita pendek. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian sastra dan penelitian filologi. Bagi masyarakat umum penelitian ini diharapkan mampu memudahkan masyarakat dalam membaca naskah *Sari Sastera* karena sudah ditransliterasikan oleh peneliti.

Daftar Pustaka

- Adhani, A. (2016). Peribahasa, maknanya, dan sumbangannya terhadap pendidikan karakter. *Jurnal.unwidha*. (97): 97—110.
- Amar, C. (2016). Korelasi kemauan memahami ciri pantun dan kemampuan menentukan jenis pantun dengan kemampuan menulis pantun siswa kelas VIII SMP negeri 1 Pagaram. *Jurnal pembahsi*. 6(1): 37—60.
- Amin, I., dkk. (2013). Cerita rakyat penamaan desa di Kerinci: kategori dan fungsi social teks. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. 1(1): 31—41.
- Ana, H., & Rustiati. (2015). Penokohan, alur, latar, tema, dan amanat, serta nilai moral dalam novel surga retakkarya Syahmedi Dean. *Portalwidyamandala*. 2(1): 99—117.
- Asiyah, S. 2018. Implementasi komunikasi verba dan nonverba dalam kegiatan public speaking santri di pondok pesantren darul falah amsilati putri bangsri Jepara. *Tesis*. Semarang: Uin Walisongo.
- Ayuningtyas, D. (2015). Nilai budaya gugur bungakarya Wahyu H.R: Kajian antropologi sastra dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA. *Tesis*. Surakarta: UMS.
- Baried, B. S., dkk. 1985. *Pengantar teori filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamaris, E. 2002. *Metode penelitian filologi*. Jakarta: CV Manasco.
- Djuwita, P. (2017). Pembinaan etika sopan santun peserta didik kelas V melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar nomor 45 kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*. 10(1): 27—36.
- Emzir & Saifur R. 2016. *Teori dan pengajaran sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Febriana, S. A., dkk. (2018). Naskah hikayat Abdul Samad(suntingan teks dan kajian struktur). *Jurnal uinsgd*. 15(2): 259—270.
- Fitriani. (2016). Kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerita rakyat Toraja “baine ballo” siswa kelas VII SMPN 2 Sopai Kabupaten Toraja Utara. *Skripsi*. Makassar: UNM.
- Haerussaleh & Afan F. (2018). Legenda petilasan Sunan Kalijaga di Desa Surowiti Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik (kajian nilai budaya). *Ejurnalunitomo*. 1(1): 30—44.

- Ihromi, T. O. 2006. *Pokok-pokok antropologi budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Juairiah. (2016). Meuen galah: permainan tradisional aceh sebagai media untuk meningkatkan kesehatan dan kecerdasan anak usia dini. *Jurnal. Ar-raniri*. 1(2): 119—133.
- Kemdikbud. (2017). *Buku guru Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK kelas X*. Jakarta: Kemdikbud.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Lestari, S., dkk. (2016). Analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014serta relevansinya sebagai materi pembelajaran sastra di sekolah menengah atas. *Jurnal Basastra*. 4(1): 183—202.
- Maknun, J. (2017). Konsep sains dan teknologi pada masyarakat tradisional di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Indonesia untuk kajian pendidikan*. 2(2): 127—142.
- Malasari, Y., & Cecep D. (2017). Budaya adat pengantin melayu riau dalam pengembangan budaya kewarganegaraan. *Jurnal humanika*. 24(1): 11—23.
- Mansyur. (2016). Migrasi dan jaringan ekonomi suku Bugis di wilayah Tanah Bumbu, keresidenan Borneo bagian selatan dan timur, 1930—1942. *Journal.undip*. 1(1): 24—39.
- Ningsih, E. W., dkk. (2018). Pemanfaatan tumbuhan *soliti(wrightia aborea)* sebagai pengobatan herbal tradisional pada masyarakat suku muna. *JPeB*. 3(2): 32—40.
- Oktapiana, A., dkk. (2018). Analisis latar sebagai atmosfer dalam cerpen “aku primadona karya Yatti Sadeli. *E-journalstkip siliwangi*. 7(2): 107—113.
- Pratiwi, H. A. (2018). Idiom pada rubrik nasional knakategori pendidikan dalam *cnnIndonesia.com*. *Jurnal pena literasi*. 1(1): 1—16.
- Primadesi, Y. (2010). Peran masyarakat lokal dalam usaha pelestarian naskah-naskah kuno Paseban, *Jurnal bahasa dan Seni*. 11(2): 120—127.
- Purwaningtyas, A. S. (2017). Identifikasi kuliner lokal Indonesia dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Jurnal pariwisata terapan*. 1(1): 1—14.

- Ratna, N. K. 2017. *Antropologi sastra (peranan unsur-unsur kebudayaan dalam proses kreatif)*. Denpasar: Pustaka Pelajar.
- Riani, U., dkk. (2016). Analisis tokoh dan penokohan dalam novel sepatu dahlan karya Khrisna Pabichara. *Jurnal unsyiah*. 1(4): 144—153.
- Septiana, O., dkk. (2016). Nilai budaya pertunjukan music terbang pada masyarakat Semende. *Journal unnes*. 5(2): 142—149.
- Sibarani, R. 2014. *Kearifan lokal hakikat, peran, dan metode tradisi lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Sulkifli & Marwati. (2016). Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP negeri 1 Atap 3 Langgikima kabupaten Konawe Utara. *Jurnal bastra*. 1(1): 1—22
- Sundaru, H. (2013). Analisis unsur intrinsik dalam cerita cekak dongeng pakdhe BAB legendhut lapindo. *Jurnal*. Depok: UI.
- Titscher, S. 2009. *Metode analisis teks & wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Turistiani, T. D. (2017). Struktur alur dan bentuk konflik yang membangun novel samankarya Ayu Utami. *JPI*. 3(2): 147—165.
- Usman, Z. 1961. *Sari sastra*. Jakarta: Gunung Agung.
- Vardani, E. N. A. (2018). Penanaman nilai-nilai karakter islam dalam cerepen aku ingin emak masuk surga karya Maiyade Laila Yane. *Jurnal umnurjember*. 3(1): 23—37.
- Wahyuddin, W. (2016). Kemampuan menentukan isi cerita rakyat siswa kelas X SMA negeri 1 Raha. *Jurnal Bastra*. 1(1).
- Wicaksana, P. (2013). Kajian filologi naskah piwulang patraping agesang. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Widodo. (2009). Kajian filologi serat patraping ngelmu pangukudan. *Skripsi*. Semarang: Unnes.
- Wiranata, I. G. 2018. *Antropologi budaya*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Yanti, C. S. (2015). Riligositas islam dalam novel ratu yang bersujud karya Amrizal Mochamad Mahdavi. *Jurnal Humanika*. 15(3).
- Zaidun, A. 2013. *Filologi*. Surabaya: Digilib.uinsby.